

## **BAB V**

### **KONSEP**

#### **5.1. Konsep Dasar Perancangan**

Konsep dasar perancangan Museum Gastronomi Khas Madiun akan menggunakan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular agar dapat memenuhi dua aspek sekaligus yaitu tidak meninggalkan bentuk bangunan tradisional yang digunakan di Kota Madiun yang merupakan arsitektur Jawa dan menanggapi era modern yang terus berkembang mengingat museum ini ditujukan sebagai destinasi wisata baru.

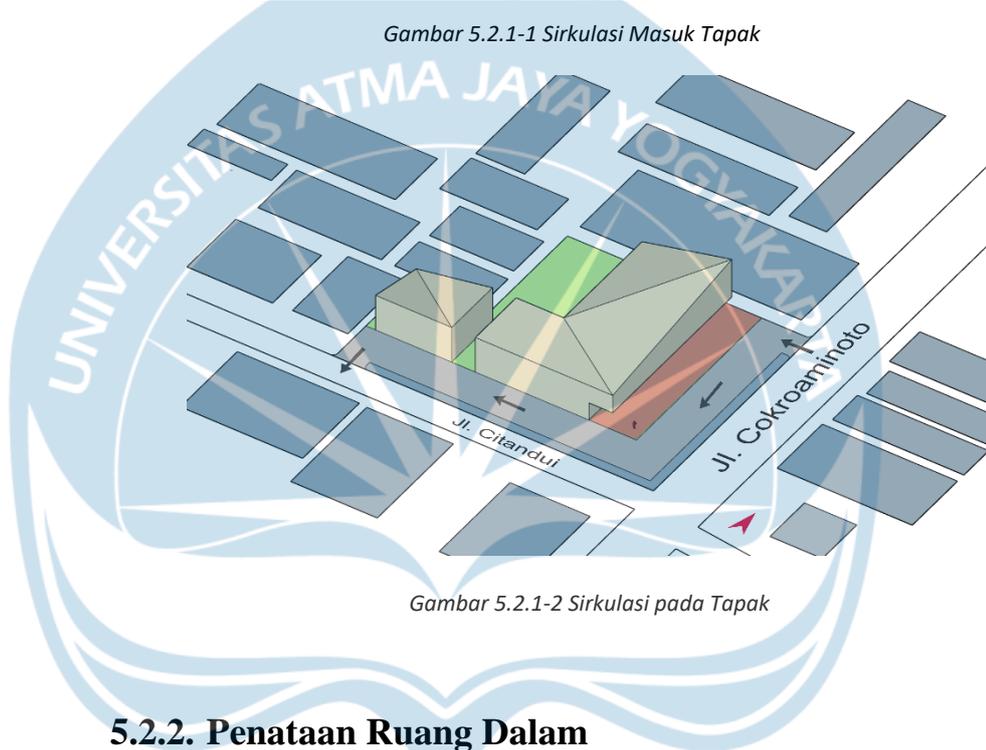
#### **5.2. Konsep Tapak**

##### **5.2.1. Sirkulasi**

Terletak di Jl. Cokroaminoto, Kel. Kejuron Kec. Taman, Kota Madiun area tapak berada di persimpangan empat diantara Jl. Citandui dan Jl. Cokroaminoto. Akses masuk akan melalui sisi Jl. Cokroaminoto dan akses keluar akan melalui Jl. Citandui. Akses parkir kendaraan akan berada di lantai 1 dan sebagian berada dibawah bangunan. Karena akses parkir yang terbatas, Terdapat 2 akses masuk ke dalam tapak yaitu untuk pejalan kaki dan untuk kendaraan, sehingga pengunjung yang memarkir kendaraannya di ruas Jl. Cokroaminoto juga dapat mengakses tapak dengan berjalan kaki.



Gambar 5.2.1-1 Sirkulasi Masuk Tapak



Gambar 5.2.1-2 Sirkulasi pada Tapak

### 5.2.2. Penataan Ruang Dalam

Penataan ruang dalam akan menggunakan aksesoris interior arsitektur Jawa yang dikemas secara modern. Menggunakan perabot perabot kayu tradisional Jawa yang dapat dipadukan dengan perabot modern lainnya.



Gambar 5.2.2-1 Interior Rumah "Graha Lakon" karya Arsitek Andyrahman (properti.kompas.com)



Gambar 5.2.2-2 Interior Rumah etnik jawa klasik Residential karya Arsitek Rudy Dodo (arsitag.com)

Penataan ruang dalam ini ditujukan agar pengunjung museum dapat merasakan suasana arsitektur jawa meski dikemas dengan gaya modern.

Untuk area pameran akan menggunakan ruang yang tertutup agar pengunjung dapat lebih memiliki privasi untuk fokus pada koleksi yang dipamerkan. Untuk area komersial dan area santai akan menggunakan ruang yang lebih terbuka, misalnya menggunakan bangunan joglo.

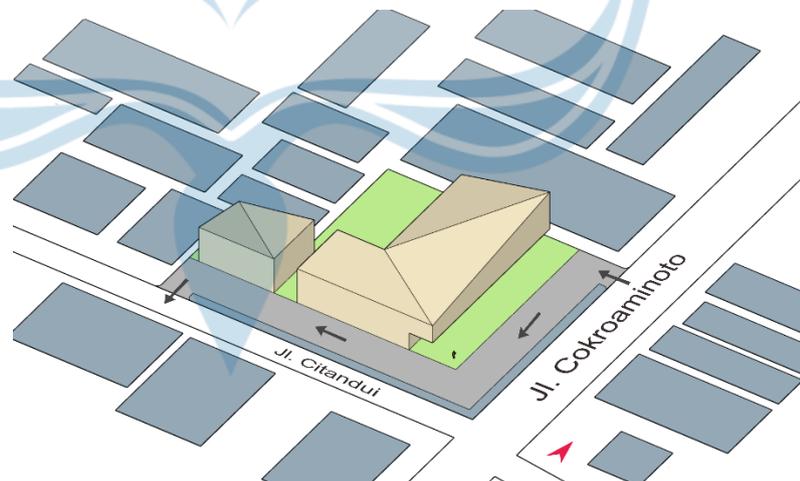


Gambar 5.2.2-3 Bangunan Joglo (pinterest.com)

### 5.2.3. Penataan Ruang Luar

Bangunan akan membentuk leter L memanjang ke arah utara dan ke arah barat untuk membentuk area dalam yang terhindar dari view ke arah jalan. Pada bagian barat akan diberi sirkulasi sebagai jalan keluar masuk dari area dalam.

Pada bagian selatan site lantai dasar akan digunakan sebagai area depan bangunan atau pintu masuk dan area parkir, untuk lantai di atasnya akan menjorok ke arah timur untuk memaksimalkan ruang yang tersedia.



Gambar 5.2.3-1 Penataan Area Luar Tapak

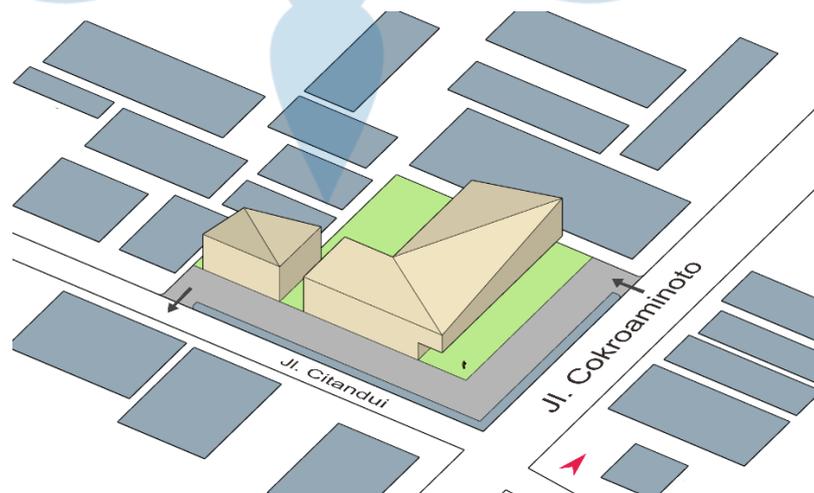
Untuk area dalam adalah area santai dan lansekap taman yang akan dibuat seperti suasana teras belakang rumah dengan privasi dinding pagar yang tinggi dengan beberapa elemen tropis, misalnya tanaman tropis. Penataan ini dimaksudkan untuk menghindari suasana luar mengingat lokasi tapak yang berada di pinggir jalan yang cukup ramai.



Gambar 5.2.3-2 Henre Bay, Subtropical Paradise (jmlandscapes.co.nz)

### 5.3. Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang akan diterapkan pada bangunan museum ini akan menggunakan satu massa dengan bangunan pendukung di sekitarnya. Menggunakan bentuk dasar persegi untuk menyesuaikan efisiensi penggunaan lahan. Massa dengan bentuk dasar persegi akan mengalami transformasi substraktif dan aditif.



Gambar 5.2.3-1 Gambaran Bentuk Bangunan

## **5.4. Konsep Struktur dan Material**

### **5.4.1. Konsep Struktur**

#### a. Sistem Struktur

Rigid Frame adalah sistem struktur yang tersusun secara linier dari kolom dan balok yang saling berhubungan yang membentuk sambungan antara kekakuan dan kekuatan.

#### b. Sub Structure

Jenis Pondasi yang digunakan pada Museum Gastronomi Khas Madiun ini adalah pondasi cakar ayam. Untuk bangunan seperti kios dan fasilitas tambahan akan menggunakan pondasi telapak (foot plat).

#### c. Middle Structure

Menggunakan kolom beton dan kayu, beberapa ukiran khas jawa, dan dinding bangunan yang menggunakan bata ringan, bata merah, dan roster.

#### d. Upper Structure

Struktur atap pada bangunan ini menggunakan struktur kayu sebagai rangka, kemudian ditutup menggunakan atap genteng keramik atau tanah liat.

### **5.4.2. Konsep Material**

Penggunaan material utama untuk bangunan adalah beton dengan beberapa aksentu kayu, menggunakan bata ekspos di beberapa dinding pada area terbuka, serta kayu pada bagian struktur atap dan beberapa bagian kolom untuk bangunan joglo.

## **5.5. Konsep Utilitas Bangunan**

### **5.5.1. Penghawaan**

#### A. Alami

Penghawaan alami akan diterapkan pada area yang lebih terbuka seperti area komersial dan area santai. Area komersial dan area santai akan didukung dengan bukaan yang lebar dan penataan massa bangunan yang dapat mengalirkan udara dengan baik.

## B. Buatan

Penghawaan buatan seperti AC dan kipas angin akan di terapkan pada area museum yang membutuhkan penghawaan yang lebih mudah diatur untuk menjaga kualitas benda koleksi. Selain pada area museum, penghawaan buatan juga diperlukan pada beberapa area pertemuan dan komersial dengan kapasitas pengunjung yang ramai.

### 5.5.2. Pencahayaan

#### a. *Accent Lighting*

Pencahayaan ini berfungsi sebagai aksent, dapat digunakan untuk menambah estetika sebuah area atau benda tertentu. Digunakan pada bagian koleksi pada museum, dapat membantu untuk mendukung suasana pada setiap barang koleksi.

#### b. *Task Lighting*

Pencahayaan ini digunakan untuk menerangi area yang kurang mendapat cahaya. Digunakan juga untuk membuat fokus pada benda koleksi atau memperjelas tulisan.

#### c. *Decorative Lighting*

Cahaya dekorasi pada sebuah ruang yang menggunakan intensitas dan warna tertentu untuk membantu menciptakan suasana ruang.

#### d. *General Lighting*

Pencahayaan umum yang digunakan di berbagai tempat sebagai penerangan utama.

### 5.5.3. Konsep Sistem Keamanan

Sistem keamanan menggunakan CCTV yang diletakkan di berbagai sudut ruang terutama pada area museum dan area komersial. Selain CCTV juga ada tenaga kerja staff keamanan seperti satpam.

## DAFTAR PUSTAKA

- De Chiara, Joseph. *Time-saver standards for building types*. McGraw-Hill Professional Publishing, 2001.
- Ching, D.K, 2008, *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tata* Edisi Ketiga. Jakarta;Erlangga
- Hjalager, Anne-Mette, and Greg Richards, eds. *Tourism and gastronomy*. Vol. 11. London: Routledge, 2002.
- Gillesoie C, Cousins JA. 2001. *European Gastronomy into the 21st century*. Oxford:Butterworth-Heinenmann.
- Fossali PB. 2008. Seven conditions for the gastronomic sciences. *Gastronomic*
- Turkusic, E., 2011. Research Gate. [Online] Available at:  
[https://www.researchgate.net/publication/297469746\\_NEO\\_VERNACULAR\\_ARCHITECTURE\\_-\\_CONTRIBUTION\\_TO\\_THE\\_RESEARCH\\_ON\\_REVIVAL\\_OF\\_VERNACULAR\\_HERITAGE\\_THROUGH\\_MODERN\\_ARCHITECTURAL\\_DESIGN](https://www.researchgate.net/publication/297469746_NEO_VERNACULAR_ARCHITECTURE_-_CONTRIBUTION_TO_THE_RESEARCH_ON_REVIVAL_OF_VERNACULAR_HERITAGE_THROUGH_MODERN_ARCHITECTURAL_DESIGN)  
[Accessed 18 September 2019].
- Hui, S. K. & Song, H. X., 2000. Vernacular Spirit and the Continued Development of Human Society. In: *Huazhong Architecture*. s.l.:Huazhong Architecture
- <https://www.madiunkota.go.id/wilayah-geografis/>
- [https://dashboard.madiunkota.go.id/?z=jumlah\\_obyek\\_wisata\\_dan\\_kunjungan\\_wisata\\_wan](https://dashboard.madiunkota.go.id/?z=jumlah_obyek_wisata_dan_kunjungan_wisata_wan)
- <https://www.idntimes.com/food/diet/wanudya-a/perbedaan-nasi-pecel-dari-madiun-dan-solo-c1c2/4>
- <https://langitkitasama.com/bluder-cokro-madiun/>
- Google Images